

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal. Keuntungan maksimal perusahaan dapat dicapai dengan cara melakukan kegiatan yang efektif dan efisien. Tujuan perusahaan memperoleh keuntungan maksimal dimaksudkan agar perusahaan dapat hidup terus. Dengan demikian investasi bisa menjadi salah satu upaya yang dilakukan perusahaan agar mendapatkan sumber pendanaan lebih guna menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Sindonews (2019) menyatakan investasi di Indonesia menurun pada tahun 2019. Penurunan dapat dilihat dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang hanya tumbuh 5,01% atau lebih rendah dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 5,85%. Dengan adanya kabar tersebut dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan investasi di Indonesia masih rendah.

Liputan6 (2019) Sri Mulyani menyatakan bahwa investasi pasar modal di Indonesia masih rendah disebabkan karena kurangnya literasi masyarakat mengenai investasi yang terkendala masalah pendidikan relatif rendah dan kemampuan terbatas. Selain itu, beredarnya berita negatif terkait investasi seperti kasus penipuan dan lainnya menjadi kendala yang dapat menyebabkan masyarakat khawatir terhadap risiko investasi di pasar modal. Kompasiana (2019) Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui program Yuk Nabung Saham melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap investasi di samping isu yang beredar. Upaya yang dilakukan dengan

cara memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai investasi di pasar modal.

Tandelilin (2010) mendefinisikan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi bagi perusahaan dapat berupa penerbitan surat berharga, aset tetap, ataupun aset tidak tetap. Dana yang diperoleh dari investasi dapat digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lain. Meskipun investasi mendatangkan keuntungan tetapi bukan berarti investasi bebas risiko, semakin tinggi tingkat risiko yang ditanggung maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diperoleh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan suatu tugas yang sulit karena memerlukan analisis, perhitungan dan pertimbangan yang tepat agar dana yang diinvestasikan memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa mendatang. Chen (2013) mengungkapkan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi sering kali terdapat perbedaan kepentingan para pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan yang disebut dengan masalah agensi. Jika tidak diatasi masalah agensi bisa merugikan perusahaan, karena perbedaan kepentingan yang terjadi dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Iqbal, Nawaz & Ehsan (2019) menyatakan mekanisme yang digunakan untuk mengatasi masalah agensi adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional

berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Tujuan utama penerapan tata kelola yaitu untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan berbeda-beda menurut struktur kepemilikan masing-masing perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu perusahaan. Salah satunya terkait dengan pengambilan kebijakan perusahaan dalam menilai suatu investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Shahid & Abbas (2019), mengungkapkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi adalah jumlah ukuran dewan, komisaris independen dan komite audit.

Ukuran dewan merupakan jumlah seluruh dewan direksi yang ada pada struktur manajemen perusahaan. Tugas dewan direksi sebagai pimpinan perusahaan adalah membuat keputusan manajerial. Nor, Nawawi, & Salin (2017) mengungkapkan ukuran dewan dapat mempengaruhi efisiensi investasi perusahaan. Ukuran dewan yang terlalu besar memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi perusahaan yang lebih rendah dan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, ukuran dewan harus ditentukan sedemikian rupa agar keputusan investasi dapat dilakukan secara tepat dan efisien.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan. Dewan komisaris dibagi menjadi dua yaitu komisaris independen dan komisaris non-independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi,

sedangkan komisaris non-independen adalah anggota dewan komisaris yang terafiliasi. Handayani (2017) mengungkapkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan sumber daya produktif yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien, maka keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan salah satunya mengenai investasi perusahaan.

Komite audit di dalam suatu perusahaan sebagai pemenuhan regulasi berdirinya tata kelola yang baik. Dengan adanya komite audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan pada perusahaan serta mampu memberikan perlindungan bagi para pemegang saham. Tugas komite audit adalah untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan membantu menjalankan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota komite audit yang berlatarbelakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan. Peraturan tersebut dimaksudkan agar tugasnya sebagai komite audit dapat menilai kelayakan laporan keuangan dengan baik dimana laporan keuangan itu sendiri dijadikan landasan bagi para manajer perusahaan untuk mengambil keputusan salah satunya mengenai investasi perusahaan, maka dari itu erat kaitannya keberadaan komite audit yang bekerja secara profesional dan independen dengan efisiensi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan.

Pengelolaan perusahaan yang diawasi secara efektif oleh manajemen perusahaan membantu memutuskan suatu investasi secara efisien. Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dapat disebabkan karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola dan mengawasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik seperti ukuran dewan, komisaris independen dan komite audit perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan investasi secara efisien.

Shahid & Abbas (2019) mengungkapkan bahwa selain mekanisme tata kelola perusahaan, kepercayaan diri investor juga mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan keputusan investasi. Perilaku kepercayaan diri adalah rasa percaya diri yang berlebihan yang dapat menyebabkan kekeliruan dalam memprediksi harga saham, yang nantinya berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan investasi. Wibisono (2013), menjelaskan bahwa rasa percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan investor melakukan transaksi berlebihan yang akan berakibat pada rendahnya *return* yang diperoleh. Pada saat yang sama gelombang optimisme dan pesimisme sentimen investor dapat mempengaruhi tingkat investasi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan akan melakukan investasi ketika investor optimis dan mengurangi investasi ketika investor pesimis. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perilaku kepercayaan diri atau sentimen investor dapat mempengaruhi keputusan manajer dalam melakukan investasi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yaitu ukuran dewan, komisaris independen dan komite audit serta kepercayaan diri investor terhadap keputusan investasi perusahaan. Penelitian ini merupakan penyederhanaan penelitian yang dilakukan Shahid & Abbas (2019) yang berjudul *Does Corporate Governance play any role in Investor Confidence, Corporate Investment Decisions relationship? Evidence from Pakistan and India*. Dalam penelitian tersebut melakukan pengamatan di dua negara yaitu pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Pakistan dan Bursa Efek Mumbai dengan periode waktu 2008-2017, sedangkan pada penelitian ini, melakukan pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri barang konsumsi dengan periode 2014-2018. Alasan peneliti mengambil objek pada perusahaan sektor industri barang konsumsi karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup di minati para investor, sebab telah dibuktikan melalui survei *Kata Data Insight Center (KIC)* yang dilakukan terhadap responden menyatakan bahwa sektor industri barang konsumsi dinilai paling potensial dibandingkan sektor lainnya untuk melakukan investasi (Katadata, 2019). Sektor industri barang konsumsi juga merupakan sektor yang strategis karena perusahaan tersebut secara langsung di rasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat dari kalangan atas, menengah dan bawah. Melihat sektor industri barang konsumsi yang positif secara otomatis akan menarik para investor dalam memilih perusahaan tersebut sebagai pilihan dalam melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yang dapat diteliti apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi

keputusan investasi perusahaan. Dari uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan”**.

B. Rumusan Masalah

Investasi merupakan penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu untuk memperoleh imbal hasil yang lebih besar. Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada suatu aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam suatu perusahaan adanya masalah agensi tidak bisa dihindari. Masalah agensi disebabkan karena manajer perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri tidak mementingkan para pemegang saham. Hal tersebut menyebabkan keputusan yang diambil tidak efektif dan efisien, maka dari itu perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik agar perusahaan dapat melakukan investasi secara tepat dan efisien. Mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan, komisaris independen dan komite audit. Selain tata kelola perusahaan, kepercayaan diri investor juga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan investasi. Investor yang terlalu optimis berdampak pada investasi berlebihan dalam suatu perusahaan, sebaliknya investor yang pesimis berdampak pada kurangnya tingkat investasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan?
4. Apakah kepercayaan diri investor berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan terhadap keputusan investasi perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap keputusan investasi perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap keputusan investasi perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri investor terhadap keputusan investasi perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh ukuran dewan, komisaris independen, komite audit dan kepercayaan diri investor terhadap keputusan investasi perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh ukuran dewan, komisaris independen, komite audit dan kepercayaan diri investor terhadap keputusan investasi perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan solusi mengenai permasalahan ukuran dewan, komisaris independen, komite audit dan kepercayaan diri investor terhadap keputusan investasi perusahaan.